

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI PEMANFAATAN WEBSITE PADA KELAS XII TKJ 2 SMK NEGERI 1 BANAWA KABUPATEN DONGGALA

Risma¹, Juraid, dan Suyuti²

¹Program Studi Magister Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims at producing media based-learning history through website use to the twelfth Grade Students at TKJ 2 SMK Negeri 1 Banawa Donggala Regency. The media developed was consisted of two component, such as: material and learning media. The development was carried out through Berg model and Gall model. The media developed was validated by material expert and media expert. The result of validation revealed that the media is in category of very good. Therefore, it can be concluded that the development of media-based learning history through website use is proper to improve concept understanding in learning process.

Keywords: *Instructional Media, website*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat saat ini memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Sejalan dengan hal itu pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan mengadakan peningkatan kompetensi guru dan perbaikan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman, meningkatkan kualitas para pendidik dan menyediakan media-media pendidikan mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks. Hal ini di maksudkan agar output pendidikan menjadikan manusia yang berkompoten yaitu manusia yang memiliki daya saing ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi dapat membantu mencapai sasaran dan tujuan Pendidikan, sehingga proses belajar mengajar akan lebih berkesan dan bermakna. Perkembangan teknologi yang canggih dapat membuat kreativitas setiap orang, utamanya guru diupayakan meningkat.

Oleh karena itu, seorang guru harus berinovasi dalam membuat atau menciptakan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya adalah Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah dengan Memanfaatkan *Website*. Penggunaan *Website* bisa sebagai

media Pembelajaran yang menarik, interaktif dan mampu mengembangkan kecakapan personal secara optimal, baik kecakapan kognitif, afektif, psikomotor, emosional dan spiritualnya. Penggunaan *Website* sebagai bagian dari inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dapat membuat materi menjadi lebih menarik untuk disampaikan, sehingga peserta didik atau siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Sutirman (2013: 37) menyatakan bahwa penggunaan *Website* memberikan kesempatan untuk belajar tidak hanya dari satu sumber belajar seperti guru, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif dengan lebih baik, kreatif dan inovatif. Kehadiran *website* sebagai media pembelajaran sejarah sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa. Proses-proses yang kompleks dapat dengan mudah dijelaskan ke siswa, khususnya pada materi pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang menarik ketika guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik pada saat

berlangsung proses belajar mengajar dalam kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banawa Donggala pada tahun 2005 oleh pemerintah pusat ditetapkan sebagai sekolah berbasis *ICT (Information Communication and Technology) Center*, mengkoordinir seluruh SMK di kabupaten Donggala dalam pengembangan IT di bidang pendidikan. Sebagai sekolah yang berbasis *ICT Center* memiliki sarana dan prasarana internet yang menjadi penghubung media *website* yang dapat menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Banawa Donggala khususnya pada mata pelajaran sejarah, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran media yang digunakan adalah buku, lembar kegiatan siswa (LKS), Peta dan sebagainya, sehingga membuat siswa cenderung bosan dengan metode penyampaian materi yang demikian sederhana.

Penggunaan *website* dalam menunjang proses pembelajaran hanya dilakukan oleh guru kejuruan utamanya di jurusan Komputer, guru Matematika, dan Bahasa Inggris sedangkan pada guru mata pelajaran sejarah belum memanfaatkan *website* yang ada, maka salah satu solusi agar siswa dapat meningkat motivasi dalam belajar sejarah yaitu dengan melakukan penelitian tentang Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah melalui pemanfaatan *website* pada siswa di SMK Negeri 1 Banawa Donggala dengan harapan keberadaan media berbasis teknologi dapat membuat siswa beradaptasi dengan arus perkembangan di bidang IT sehingga mampu menjawab tantangan di era globalisasi di bidang pendidikan serta mampu mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki dan bagi guru Sejarah mampu membuktikan bahwa mereka dapat sejajar dengan guru mata pelajaran lain dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis IT. Sebaliknya apabila hal ini tidak dilakukan sungguh sangat disayangkan, guru tidak memanfaatkan fasilitas IT yang dimiliki

sekolah dan akibatnya siswa tidak memiliki kemampuan daya saing teknologi dalam bidang pendidikan dimasa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana menghasilkan pengembangan media pembelajaran Sejarah melalui pemanfaatan *website* pada siswa kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan *website* pada siswa kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan dimana pengembangan dilakukan pada media pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan *website*.

Model penelitian pengembangan yang digunakan mengadopsi prosedur penelitian pengembangan Borg dan Gall (1989: 169). Namun dalam penelitian ini dimodifikasikan menjadi lima langkah utama sebagaimana dijelaskan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (Puslitjaknov, 2008: 27). Lima langkah utama tersebut, yaitu:

- 1) Melakukan analisis produk yang dikembangkan.
Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi melalui telaah terhadap berbagai literatur, jurnal penelitian, buku, artikel dan sumber dari internet yang berkaitan dengan topik Kolonialisme Barat di Indonesia.
- 2) Mengembangkan produk awal

Tahap ini bertujuan untuk menyusun prototipe produk pengembangan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pemilihan topik sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum, penyusunan garis besar isi atau materi dan pelaksanaan produksi.

Pada tahap ini dimulai dengan menyiapkan semua materi yang berkaitan dengan kolonialisme barat di Indonesia. Materi-materi tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber baik buku cetak maupun internet. Selain itu materi pendukung juga disiapkan seperti gambar, foto, dan peta yang digunakan. Media pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan website ini dikembangkan dengan menggunakan software LMS (*Learning Management System*) Moodle. Selain itu juga, didukung oleh program-program lain seperti *Microsoft Office word*.

3) Validasi ahli dan revisi

Rancangan media pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan terhadap aspek isi, aspek pembelajaran dan aspek media. Aspek ini meliputi kebenaran konsep dan kedalaman materi. Aspek pembelajaran meliputi kebahasaan dan keterlaksanaan, sedangkan aspek media berkaitan dengan tampilan. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi dan ahli media, media pembelajaran direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparman (1997: 102) mengatakan bahwa produk yang dihasilkan akan divalidasi oleh dua orang ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Tinjauan ahli isi materi
- b) Tinjauan ahli media atau desain pembelajaran

Hasil revisi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran dan mendapatkan produk yang layak digunakan untuk membantu siswa dalam belajar.

4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan pada enam orang siswa untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan penggunaan media pembelajaran. Hasil uji coba ini akan menjadi acuan dalam melakukan revisi media pembelajaran selanjutnya sebelum dilakukan uji coba skala besar.

5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Uji coba lapangan skala besar dilakukan di SMK Negeri 1 Banawa untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji coba dilakukan pada seluruh siswa di kelas XII TKJ 2 yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banawa Donggala yang terletak dikecamatan Banawa Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016, dimulai bulan Juli sampai dengan Desember 2015.

Sugiyono (2014: 80) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat yang mempunyai hubungan dengan masalah akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TKJ 2 yang berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

Emzir (2007: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2002: 47) apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka semua harus masuk dalam sampel penelitian. Jumlah siswa kelas XII TKJ 2 37 orang atau kurang dari 100 orang, maka

seluruhnya merupakan sampel penelitian disamping 4 orang dari pihak guru.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dari hasil pengisian angket yang dikonversi dari data kualitatif. Berdasarkan jenis data, maka dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan berasal dari ahli media, dan ahli materi melalui hasil pengisian angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui angket. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dari media pembelajaran yang telah dikembangkan. Selain itu, dari angket tersebut juga akan diperoleh saran dan masukan baik dari ahli media maupun ahli materi sebagai acuan dalam melakukan revisi

sehingga diperoleh media pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan website yang layak untuk diterapkan dalam membantu proses belajar siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari angket kemudian dikonversikan menjadi nilai, pada skala 5 (Sukardjo, 2005).

Tabel 1. Konversi Data Kualitatif Menjadi Data Kuantitatif (Skala 5)

Skala	Kriteria	Hasil
5	Sangat Baik	$3,4 < X \leq 4,0$
4	Baik	$2,8 < X \leq 3,4$
3	Cukup	$2,2 < X \leq 2,8$
2	Kurang	$1,8 < X \leq 2,2$
1	Sangat kurang	$X \leq 1,8$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi Ahli Materi pertama dilakukan oleh Idrus, S.Pd. SH. M.Pd dan Drs. Farid Bahwerets, M.Pd, Mereka adalah Widyaiswara pada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, Validasi Ahli Materi kedua dilakukan oleh Drs. Saja'un, M.Pd, Beliau adalah Kadis Pariwisata Kabupaten Donggala, dan Validasi Ahli Materi ketiga dilakukan oleh Drs. Saifullah, M.Si, Beliau adalah Kabid Pengembangan dan Disiplin pada Kantor BKD Kabupaten Donggala. Validasi dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan dalam merevisi media pembelajaran berbasis *website* dengan materi Kolonialisme Barat di Indonesia. Validasi yang dilakukan oleh Ahli Materi ditinjau dari aspek isi dan aspek pembelajaran.

Validasi oleh Ahli Materi tersebut dengan menggunakan angket yang dapat dilihat pada lampiran 1,2,3, dan 4. Ahli Materi memberikan saran, komentar dan rekomendasi perbaikan untuk memperoleh media pembelajaran Sejarah berbasis *website* yang layak digunakan.

Analisis Data

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa banyaknya indikator yang diukur terdiri dari 20 item. Banyaknya indikator yang memperoleh penilaian sangat baik adalah 5 item, baik 13 item, tidak baik 1 item dan 1 item indikator berdasarkan saran dari Ahli Materi tidak dimasukkan dalam tulisan ini.

Rata-rata yang diperoleh dari hasil uji validasi oleh Idrus, S.Pd. SH. M.Pd selaku Ahli Materi yaitu 3,05. Nilai tersebut berdasarkan acuan konversi dari Sukardjo (2008) seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1

berada dalam rentang $2,8 < x \leq 3,4$ yang berarti baik.

Diagram 1. Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Website

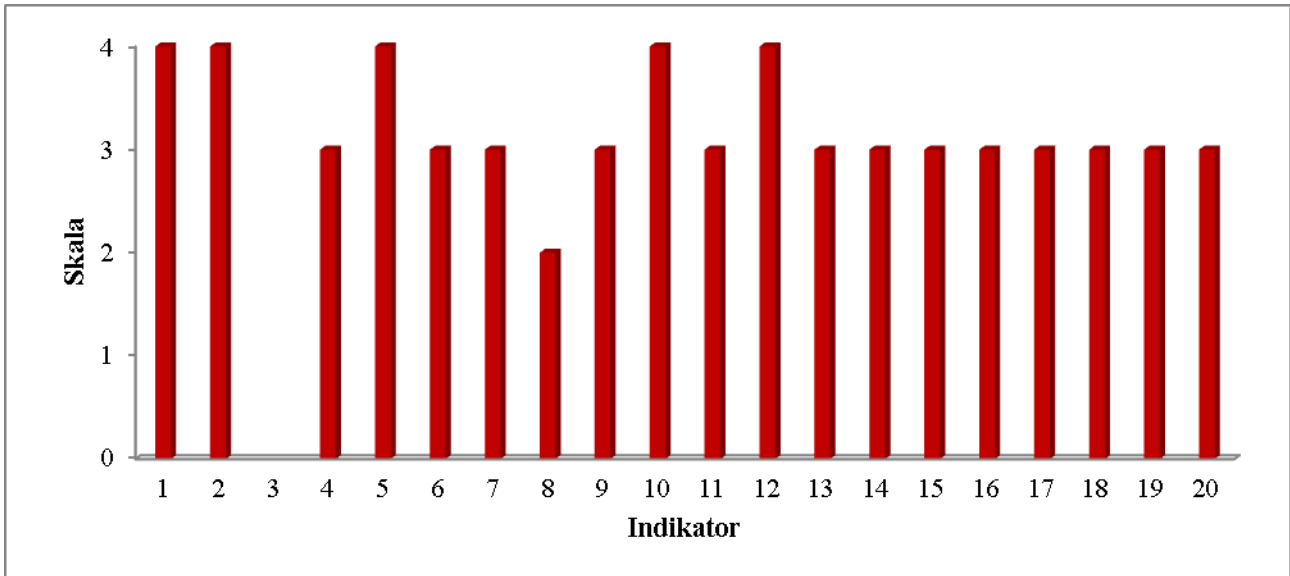


Diagram di atas menunjukkan bahwa banyaknya indikator yang diukur terdiri dari 20 item. Banyaknya indikator yang memperoleh penilaian sangat baik adalah 5 item, baik 14 item, dan 1 item indikator berdasarkan saran dari Ahli Materi tidak dimasukkan dalam tulisan ini.

Rata-rata yang diperoleh dari hasil uji validasi oleh Drs. Farid Bahwerets, M.Pd selaku Ahli Materi yaitu 3,10. Nilai tersebut berdasarkan acuan konversi dari Sukardjo (2008) seperti yang ditunjukkan oleh tabel 3.1 berada dalam rentang $2,8 < x \leq 3,4$ yang berarti baik.

Diagram 2. Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Website

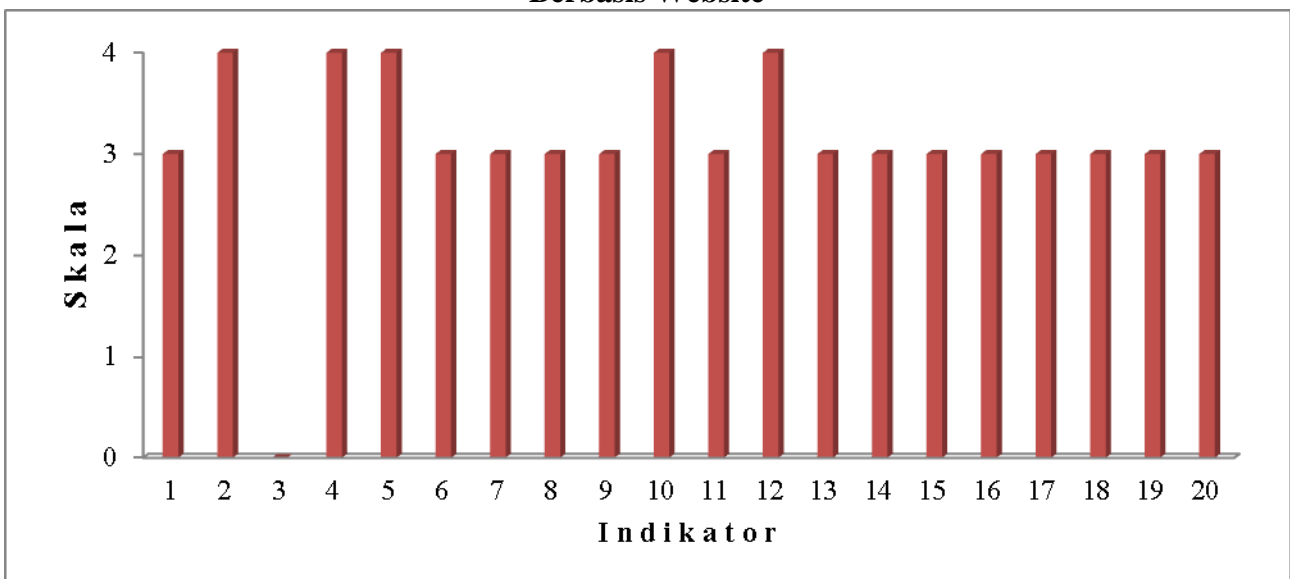


Diagram di atas menunjukkan bahwa banyaknya indikator yang diukur terdiri dari 20 item. Banyaknya indikator yang memperoleh penilaian sangat baik adalah 6 item, baik 14 item, dan 1 item indikator berdasarkan saran dari Ahli Materi tidak dimasukkan dalam tulisan ini.

Rata-rata yang diperoleh dari hasil uji validasi oleh Drs. Saja'un, M.Pd selaku Ahli Materi yaitu 3,30. Nilai tersebut berdasarkan acuan konversi dari Sukardjo (2008) seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1 berada dalam rentang $2,8 < x \leq 3,4$ yang berarti baik.

Diagram 3. Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Website

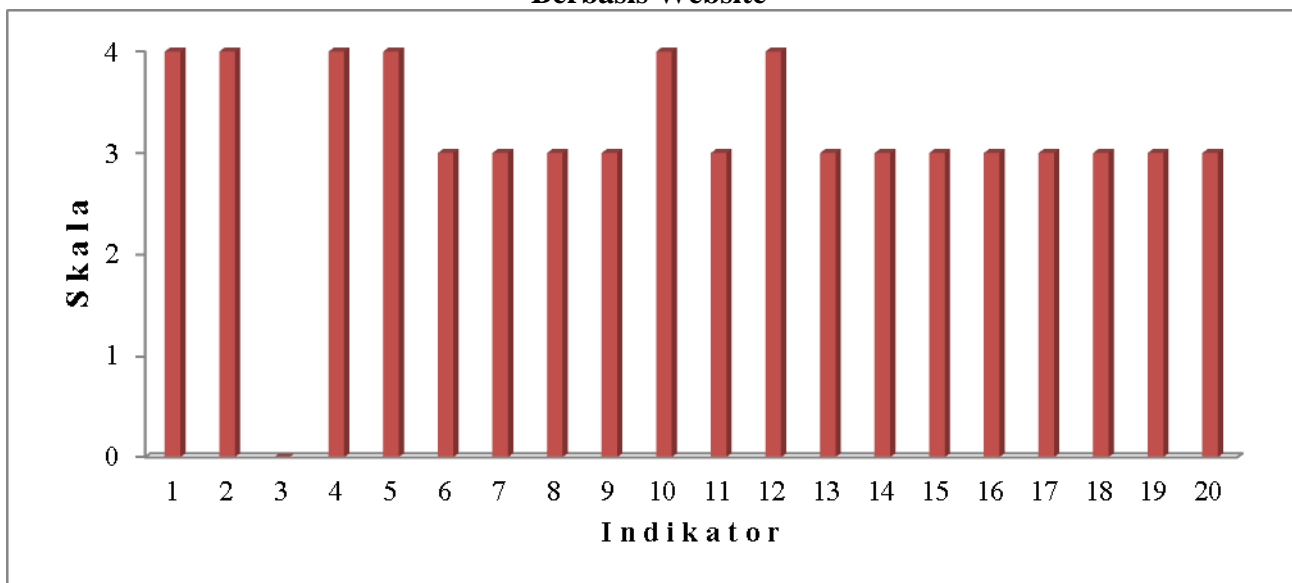
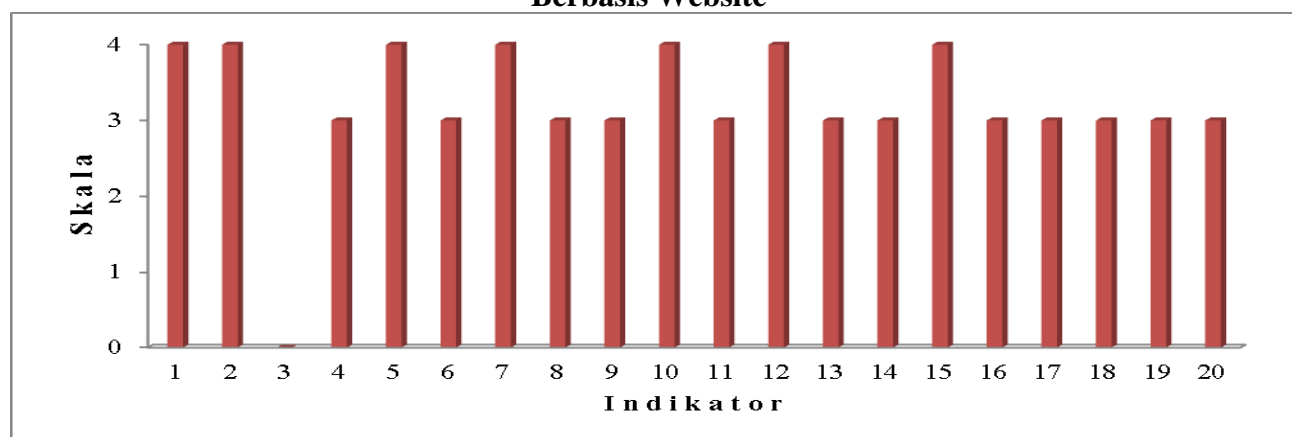


Diagram di atas menunjukkan bahwa banyaknya indikator yang diukur terdiri dari 20 item. Banyaknya indikator yang memperoleh penilaian sangat baik adalah 7 item, baik 12 item, dan 1 item indikator berdasarkan saran dari Ahli Materi tidak dimasukkan dalam tulisan ini.

Rata-rata yang diperoleh dari hasil uji validasi oleh Drs. Saifullah, M.Si selaku Ahli Materi yaitu 3,20. Nilai tersebut berdasarkan acuan konversi dari Sukardjo (2008) seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1 berada dalam rentang $2,8 < x \leq 3,4$ yang berarti baik.

Diagram 4. Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Website



Validasi Ahli Media

Ahli Media yang melakukan validasi terhadap media pembelajaran Sejarah berbasis *website* adalah Anwar S. Panyili, S.Kom. M.Kom, Supardi Ngareng, S.Kom. M.Kom, dan Nursalim, S.Kom. M.Kom. Mereka adalah Dosen STIMIK ADHIGUNA PALU. Validasi dilakukan terhadap tampilan media pembelajaran Sejarah berbasis *website* yang telah dikembangkan. Validasi oleh Ahli Media tersebut dengan menggunakan angket yang dapat dilihat pada lampiran 5,6 dan 7. Ahli Media memberikan saran, komentar dan rekomendasi perbaikan untuk memperoleh media pembelajaran Sejarah berbasis *website* yang layak digunakan. Hasil validasi Ahli Media tersebut ditunjukkan oleh tabel 4.6, 4.7 dan 4.8.

Analisis data menunjukkan bahwa banyaknya indikator yang diukur terdiri dari 13 item. Banyaknya indikator yang memperoleh penilaian sangat baik adalah 9



item, baik adalah 2 item dan tidak baik adalah 2 item. Rata-rata yang diperoleh dari hasil uji validasi oleh Anwar S. Panyili, S.Kom. M.Kom selaku Ahli Media yaitu 3,53

Revisi Produk

Hasil validasi Ahli Materi yang dituangkan dalam angket menyatakan bahwa produk media pembelajaran Sejarah berbasis *website* yang dikembangkan sudah layak diujicobakan dengan melakukan revisi pada gambar tokoh-tokoh Kolonialisme Barat di Indonesia serta materi.

Hasil validasi Ahli Media yang dituangkan dalam angket menyatakan bahwa produk media pembelajaran Sejarah berbasis *website* yang dikembangkan sudah layak diujicobakan dengan melakukan revisi berupa tampilan/gambar Header kurang sesuai dengan Bidang Studi Peneliti dan Nama Domain kurang tepat. Adapun hasil direvisi tersebut ditunjukkan oleh tabel 2

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media Terhadap Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Website

Item yang Direvisi	Komentar	Hasil Revisi
	<p>Tampilan / gambar pada bagian Header kurang sesuai dengan Bidang Studi Peneliti</p>	
<p>Smkn 1 Banawa.sch.id / Sejarah</p>	<p>Nama Domain kurang tepat</p>	<p>Sejarah. Smkn 1 banawa.sch.id</p>

Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis *website* menggunakan aplikasi Moodle dengan didukung oleh beberapa program seperti Ms. Office word dan Ms. Office Excel. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini adalah

Kolonialisme Barat di Indonesia untuk siswa kelas XII.

Media pembelajaran sejarah berbasis *website* menggunakan aplikasi Moodle telah melalui berapa tahap seperti validasi ahli dan uji coba lapangan. Hasil penilaian ahli materi

oleh Idrus, S.Pd. SH. M.Pd terhadap seluruh aspek yang dinilai mencapai 3,05 dengan kategori baik, hasil penilaian ahli materi oleh Drs. Farid Bahwerets, M.Pd terhadap seluruh aspek yang dinilai mencapai 3,10 dengan kategori baik, hasil penilaian ahli materi oleh Drs. Saja'un, M.Pd terhadap seluruh aspek yang dinilai mencapai 3,30 dengan kategori baik dan hasil penilaian ahli materi oleh Drs. Saifullah, M.Si terhadap seluruh aspek yang dinilai mencapai 3,20 dengan kategori baik. Sedangkan hasil penilaian ahli media oleh Anwar S. Panyili, S.Kom. M.Kom mencapai 3,53 dengan kategori sangat baik, hasil penilaian ahli media oleh Supardi Ngareng, S.Kom. M.Kom mencapai 3,69 dengan kategori sangat baik dan hasil penilaian ahli media oleh Nursalim, S.Kom. M.Kom mencapai 3,61 dengan kategori sangat baik. Ahli materi dan ahli media juga menilai bahwa media pembelajaran layak untuk dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan dengan 2 tahap yaitu uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

Uji coba lapangan skala kecil dan besar menunjukkan bahwa mereka sangat berminat dan termotivasi untuk belajar. Siswa begitu antusias karena baru pertama kali mereka belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *website* untuk mata pelajaran Sejarah.

Sebagai sebuah produk pengembangan, media pembelajaran Sejarah berbasis *website* menggunakan aplikasi *Moodle* ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah media pembelajaran ini mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, media pembelajaran Sejarah berbasis *website* menggunakan aplikasi *Moodle* ini dilengkapi dengan sajian menu yang terdiri dari modul yang dilengkapi dengan SK, KD, tujuan pembelajaran, dan uraian materi yang dapat di download oleh siswa. Selain itu, juga dilengkapi dengan penugasan atau kuis yang penyajiannya berbeda. Ketika siswa mengerjakan kuis, akan mengetahui secara

langsung pilihan jawabannya yang benar atau yang salah serta nilai yang diperoleh. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Ketertarikan siswa terhadap sumber belajar merupakan gejala yang sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, menciptakan ketertarikan siswa terhadap sajian-sajian pembelajaran merupakan suatu keharusan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kreativitas seorang guru dalam menyuguhkan materi pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sangat diperlukan. Program media pembelajaran Sejarah berbasis *website* menggunakan aplikasi *Moodle* ini tentu bisa jadi pilihan.

Selain itu, penggunaan produk media pembelajaran Sejarah berbasis *Website* ini sangat mudah. Hanya dengan memiliki akun yang telah terdaftar pada *Admin*, pengguna sudah dapat terhubung dan dapat menggunakannya.

Media pembelajaran Sejarah berbasis *website* juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut adalah materi yang disajikan masih terbatas pada materi Kolonialisme Barat di Indonesia. Oleh karena itu, tidak semua materi Sejarah baik semester 1 maupun 2 disajikan dalam media pembelajaran Sejarah berbasis *website*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fariz (2008) tentang Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Web* pada mata pelajaran Perakitan Komputer di SMK 3 Perguruan Cikini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Endar Hartono (2012) tentang Pengembangan media pembelajaran berbasis *website* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMPN 1 Bantul dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Win Afgani (2009) tentang Pengembangan Media *Website* pada materi program linear di sekolah menengah atas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 tulisan ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran Sejarah berbasis *website* yang dihasilkan menggunakan aplikasi *Moodle* dan model pengembangan Borg dan Gall. Lima tahapan prosedur pengembangan telah selesai dilakukan hingga dihasilkan produk dalam bentuk media pembelajaran Sejarah berbasis *website* menggunakan aplikasi *Moodle*. Hasil validasi ahli materi dan ahli media berada pada kategori baik dan sangat baik. Demikian pula tanggapan siswa dalam uji coba skala kecil dan skala besar.
2. Media pembelajaran Sejarah berbasis *website* merupakan salah satu jawaban didalam menghadapi tantangan di era globalisasi terutama pada bidang pendidikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka media pembelajaran berbasis *website* ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa hal yang perlu peneliti rekomendasikan yaitu:

- 1) Media pembelajaran Sejarah berbasis *website* ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa sehingga guru-guru dapat menggunakan media ini sebagai alternatif media pembelajaran tetapi harus menyesuaikan materi yang disajikan dalam media dengan materi yang diajarkan.
- 2) Pengembangan media pembelajaran Sejarah berbasis *website* ini masih terbatas pada satu pokok pembahasan yaitu Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. Adanya keterbatasan tersebut,

maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut sebaiknya ditambahkan materi Sejarah yang belum termuat dalam media ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Juraid, M. Hum., selaku Pembimbing 1, dan Dr. Suyuti, M.Pd., selaku Pembimbing II atas segala arahan, bimbingan, dan masukan yang tak ternilai sejak dari awal hingga akhir penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R. dan Gall, M. D. 1989. *Educational Research. An Introduction (4th ed.)* New York: Longman.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nazir Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.